

## ABSTRAK

### PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP *SEREN TAUN CIPTAMULYA* SEBAGAI EKSPRESI BUDAYA TRADISIONAL DALAM REZIM KEKAYAAN INTELEKTUAL KOMUNAL

Oleh

**DAUD BUNAR BUWONO**

Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) merupakan ciptaan di bidang seni yang mengandung unsur tradisional dan warisan leluhur sebagai budaya bangsa, yang dikembangkan, dipelihara, dan dilestarikan oleh komunitas adat serta termasuk dalam ranah kekayaan intelektual komunal. Salah satu EBT tersebut adalah *Seren Taun Ciptamulya* yang dimiliki oleh Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan Ciptamulya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perlindungan hukum, menganalisis hambatan yang dialami, serta merumuskan langkah strategis untuk melindungi *Seren Taun Ciptamulya* sebagai ekspresi budaya tradisional yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sukabumi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif-empiris dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis-sosiologis dengan data berasal dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi lapangan, yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa bentuk perlindungan hukum terhadap *Seren Taun Ciptamulya* yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sukabumi terbagi ke dalam 2 (dua) bentuk, yakni preventif dan represif. Bentuk perlindungan preventif terwujud dengan melakukan inventarisasi terhadap *Seren Taun Ciptamulya* sebagai ekspresi budaya tradisional. Sedangkan bentuk perlindungan represif terwujud dalam bentuk penyelesaian sengketa yang berkaitan dengan EBT yaitu dapat dilakukan melalui litigasi dan non-litigasi. Hambatan yang dihadapi meliputi aspek substansi hukum (keterlambatan pembentukan peraturan pelaksana dan belum efektifnya Peraturan Daerah), struktur hukum (kurangnya koordinasi lembaga, keterbatasan sarana, fasilitas serta pendanaan), dan budaya hukum (rendahnya literasi hukum, faktor kebudayaan dan pergeseran nilai di kalangan generasi muda). Langkah strategis yang dilakukan terbagi menjadi langkah teknis dan non-teknis. Langkah teknis meliputi pembuatan Peraturan Daerah terkait dan strategi pemajuan kebudayaan. Sedangkan langkah non-teknis meliputi penyelenggaraan *Seren Taun Ciptamulya* setiap tahunnya, melakukan edukasi, advokasi dan kolaborasi terkait kekayaan intelektual komunal serta pemberian penghargaan berupa fasilitas dan insentif kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** EBT, Kekayaan Intelektual Komunal, *Seren Taun Ciptamulya*

**ABSTRACT****LEGAL PROTECTION SEREN TAUN CIPTAMULYA AS AN  
TRADITIONAL CULTURAL EXPRESSION IN  
COMMUNAL INTELLECTUAL REZIME****By****DAUD BUNAR BUWONO**

*Traditional Cultural Expression (TCE) is a creation in the field of art that contains traditional elements and ancestral heritage as the nation's culture, which is developed, maintained, and preserved by indigenous communities and included in the realm of communal intellectual property. One of these TCE is Seren Taun Ciptamulya owned by the Kasepuhan Ciptamulya Customary Law Society. This research aims to find out the form of legal protection, analyze the obstacles experienced, and formulate strategic steps to protect Seren Taun Ciptamulya as a traditional cultural expression carried out by the Sukabumi Regency Government.*

*The type of research used in this study is normative-empirical legal research with a descriptive research type. The approach used is a juridical-sociological approach with data derived from primary data obtained from interview results and secondary data. The research data was obtained through literature studies and field studies, which were then analyzed qualitatively.*

*The results of the research and discussion show that the form of legal protection for Seren Taun Ciptamulya carried out by the Sukabumi Regency Government is divided into 2 (two) forms, namely preventive and repressive. A form of preventive protection is realized by conducting an inventory of Seren Taun Ciptamulya as a traditional cultural expression. Meanwhile, the form of repressive protection is manifested in the form of dispute resolution related to TCE, which can be carried out through litigation and non-litigation. The obstacles faced include aspects of legal substance (delays in the formation of implementing regulations and the ineffectiveness of Regional Regulations), legal structure (lack of institutional coordination, lack of facilities, facilities and funding), and legal culture (low legal literacy, cultural factors and value shifts among the younger generation). The strategic steps taken are divided into technical and non-technical steps. Technical steps include the creation of related Regional Regulations and cultural promotion strategies. Meanwhile, non-technical steps include the implementation of Seren Taun Ciptamulya every year, education, advocacy and collaboration related to communal intellectual property as well as giving awards in the form of facilities and incentives to the community.*

**Keywords: TCE, Communal Intellectual Property, Seren Tahun Ciptamulya**